

## PENGARUH MORALITAS INDIVIDU, ASIMETRI INFORMASI, KESESUAIAN KOMPENSASI, SPI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Tri Heri Mulyo<sup>1</sup>, Henni Indriyani<sup>2</sup>, M. Titan Terzagi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma

[mulyofahri@yahoo.co.id](mailto:mulyofahri@yahoo.co.id)<sup>1</sup>

[henniinayah@yahoo.com](mailto:henniinayah@yahoo.com)<sup>2</sup>

[Mtitant4@gmail.com](mailto:Mtitant4@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

*The fraud is not only happen in Company but also in government sector especially service and agencies. The factor that affect the fraud are, individual morality, information asymmetry, compliance compensation, effectiveness of the internal control. This research aimed to examine influence of the fraud in official communications and informatics (Dishubkominfo) South Sumatra. The kind of the research in quantitative descriptive with the case studies. Criteria respondent used in the study nomely government officials working on the related to the study variabel. Population and sample in this study is apparatus official communications and informatics South Sumatra especially the field with the responden 31 people. This study use sampling technique quota sampling. The data was collected by distributing questionnaires to the respondents directly concerned. The data were analysis technique used validity test and reliability test, classical test consisting normality test, multicollinearity test, and heteroscetasticity, and the test of hypothesis consisting of multiple regression test, coefficient of determination, T test and F test.*

**Keywords:** *Morality, Information Asymetry, Compliance compensation, SPI, KKA*

### 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya dunia teknologi, dan semakin terbukanya peluang usaha menyebabkan risiko terjadinya kecurangan pada perusahaan semakin tinggi. Kecurangan bisa diartikan seperti sikap seseorang yang tidak mau berusaha untuk mendapatkan apa yang diinginkan tidak dengan cara bekerja keras melainkan untuk mendapatkan apa yang diinginkannya itu, seseorang akan menggunakan jalur jalan pintas ini dapat diartikan sebagai kecurangan karena bisa berupa pencurian, penggelapan, penyembunyian, KKN dan masih banyak lainnya.

Masalah dugaan korupsi yang terjadi di tubuh Dinas Perhubungan dan Informatika (Dishubkominfo) Sumatera Selatan salah satu kasus terbesar yaitu kasus Jembatan Timbangan pos pelayanan terpadu (PPT) di desa Pematang Panggang Mesuji, Ogan Komering Ilir (OKI), Sumatera Selatan (SUMSEL), ditenggarai dijadikan ajang praktik pungutan liar (pungli) oleh oknum dinas perhubungan dan kominfo Sumatera Selatan. Uang milyaran rupiah yang seharusnya masuk ke kas daerah diduga kuat masuk ke kantong pribadi.

Terjadinya kecendrungan kecurangan akuntansi karena adanya 1) *Greed* (Keserakahan), 2) *Opportunity* (Kesempatan), 3) *Need* (Kebutuhan), 4) *Exposure* (Pengungkapan) yang bisa diungkapkan seperti moralitas individu, asimetri informasi kesesuaian kompensasi dan keefektifan sistem pengendalian internal.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh moralitas individu, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, keefektifan sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*FRAUD*) akuntansi pada Dinas Perhubungan dan Informatika Informatika (Dishubkominfo) Sumatera Selatan.

## 2 KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1 *Kecurangan Akuntansi*

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam tesis Dewi (2014) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai: (1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) yang berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) di Indonesia.

### 2.2 *Moralitas Individu*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <http://kbbi.web.id/> yang diakses 17 November 2015 Moralitas adalah (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Salah satu teori perkembangan moral yang banyak digunakan dalam penelitian etika untuk mempengaruhi faktor-faktor moralitas individu adalah model Kohlberg dalam buku Arfan (2010:336) menyatakan bahwa moral berkembang melalui tiga tahapan, yaitu tahapan *pre-conventional*, tahapan *conventional* dan tahapan *post-conventional*. Kohlberg menyamakan tiga tingkatan ini dengan tiga jenis hubungan yang berbeda antara diri, aturan, dan harapan masyarakat.

### 2.3 *Asimetri Informasi*

Menurut Tuanakotta (2013:166) asimetri informasi adalah ketidaksetaraan antara informasi yang dimiliki manajemen perusahaan Tbk. atau pemilik-pengelola perusahaan tertutup di satu pihak, dengan pengetahuan mengenai akurat/tidaknya dan lengkap/tidaknya informasi tersebut yang dimiliki pengguna laporan keuangan di pihak lain.

### 2.4 *Kesesuaian Kompensasi (Compensation)*

Kesesuaian kompensasi adalah semua bentuk pendapatan baik berupa uang maupun non uang yang diterimalangsung atau tidak langsung oleh karyawan sebagai imbalan atas balas jasa atas apayang telah diberikan karyawan kepada perusahaan tempatnya bekerja Hasibuan (2007:118) dalam Adriani (2013:9). Tujuan kompensasi secara umum menurut Rivai (2010:743) dalam Zainal (2013:09) adalah untuk membantu perusahaan mencapai tujuan keberhasilan strategi perusahaan dan menjamin terciptanya keadilan internal dan eksternal.

### 2.5 *Keefektifan Sistem Pengendalian Internal*

Sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, Manajemen, dan Personal entitas lain yang di desain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (a) Keandalan pelaporan keuangan (b) Efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku Menurut Tunggal (2010:195).

### 2.6 *Penelitian Terdahulu*

Penelitian-penelitian terdahulu menjadi landasan dalam merumuskan hipotesis dalam penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian mengenai kecenderungan kecurangan (FRAUD) akuntansi, penelitian yang di lakukan oleh Kurniawan (2013) meneliti tentang pengaruh moralitas, motivasi, dan sistem pengendalian intern terhadap kecurangan laporan keuangan dan hasilnya moralitas, motivasi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kemudian Zainal (2013) juga melakukan penelitian tentang pengaruh efektivitas pengendalian intern, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi

(*FRAUD*) dan mempunyai hasil yang sama yakni efektivitas pengendalian intern, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*FRAUD*). Begitupun dengan Ariani (2014) dan Prawira (2014) juga membenarkan bahwa moralitas individu, asimetri informasi, dan keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*FRAUD*) akuntansi. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) mempunyai hasil yang berbeda tentang pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal pada kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh level moral individu, dan adanya pengendalian internal mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas mengenai kecenderungan kecurangan (*FRAUD*) akuntansi, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah pengaruh moralitas individu, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, keefektifan sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*FRAUD*) akuntansi.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Menurut Sigiono (2010) metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati, dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

#### 3.2 Operasioanl variabel

##### a. Variabel Independen (*X*)

Moralitas individu, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, keefektifan pengendalian internal yang kesemuanya terdiri dari enam pertanyaan dalam setiap instrumen pertanyaan mewakili sebuah indikator. Respons dari responden diukur dengan menggunakan skala Likert 1-5.

##### b. Variabel Dependent (*Y*)

Kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi terdiri dari enam item pertanyaan dalam setiap instrumen pertanyaan mewakili sebuah indikator. Respons dari responden diukur dengan menggunakan skala Likert 1-5.

#### 3.3 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik kuantitatif. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, kemudian uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik yakni uji heterokedastisitas autokorelasi, dan multikolinearitas. Uji hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi ( $R_2$ ), uji parsial (uji  $t$ ) dan uji simultan (uji  $F$ ).

## 4. PEMBAHASAN

### 4.1 Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan analisis regresi berganda menghasilkan persamaan regresi berganda  $Y = 42,766 + (-0,067X_1) + 0,561X_2 + -0,016X_3 + (-0,220X_4)$ . Untuk hasil pengujian hipotesis nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$   $2,827 > t_{tabel}$  1.706 maka  $H_0$  ada di daerah penolakan, berarti  $H_1$  diterima artinya artinya Moralitas Individu berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi pada Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan. Selain itu dilihat dari nilai signifikansi pada uji  $t$  variabel Moralitas Individu lebih kecil daripada nilai signifikan yang ditetapkan ( $0,009 < \alpha$  0,05) sehingga  $H_1$  diterima dengan koefisien regresi ( $\beta$ ) moralitas individu bernilai negatif yaitu -0.077

menunjukkan bahwa moralitas individu mempunyai arah pengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan, dan pengaruhnya signifikan artinya apabila Moralitas individu pada Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan semakin meningkat, bisa menurunkan Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan dan penurunannya sangat signifikan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2014) membuktikan bahwa moralitas individu mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian dari Dewi (2014) Studi Eksperimen pada Pemerintah Kota Denpasar dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi antara individu yang memiliki level penalaran moral rendah dan level penalaran moral tinggi. Individu dengan level moral yang tinggi cenderung tidak melakukan kecurangan akuntansi jika dibandingkan dengan individu dengan level moral yang rendah.

#### 4.2 *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan*

Hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan analisis regresi berganda menghasilkan persamaan regresi berganda  $Y = 42,766 + (-0,067X_1) + 0,561 X_2 + (-0,016 X_3) + (-0,220 X_4)$ . Untuk hasil pengujian hipotesis nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,624 > t_{tabel} 1.706$ ) maka  $H_0$  ada di daerah penolakan, berarti  $H_2$  diterima artinya artinya asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan. Selain itu dilihat dari nilai signifikansi pada uji t variabel Asimetri Informasi lebih kecil daripada nilai signifikan yang ditetapkan ( $0,014 < \alpha 0,05$ ) sehingga  $H_2$  diterima dengan koefisien regresi ( $\beta$ ) asimetri informasi bernilai negatif yaitu  $-1,024$  menunjukkan bahwa asimetri informasi mempunyai arah pengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan, dan pengaruhnya signifikan artinya apabila asimetri informasi pada Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan semakin meningkat, bisa meningkatkan Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan dan penurunannya sangat signifikan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawira (2014) pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng membuktikan bahwa asimetri informasi mempunyai pengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2014) bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi.

#### 4.3 *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan*

Hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan analisis regresi berganda menghasilkan persamaan regresi berganda  $Y = 42,766 + (-0,067X_1) + 0,561 X_2 + (-0,016 X_3) + (-0,220 X_4)$ . Untuk hasil pengujian hipotesis nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,612 > t_{tabel} 1.706$ ) maka  $H_0$  ada di daerah penolakan, berarti  $H_3$  diterima artinya artinya kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan. Selain itu dilihat dari nilai signifikansi pada uji t variabel Kesesuaian Kompensasi lebih kecil dari pada nilai signifikan yang ( $0,001 < \alpha 0,05$ ) sehingga  $H_3$  diterima dengan koefisien regresi ( $\beta$ ) kesesuaian kompensasi bernilai positif yaitu

1,085 menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi mempunyai arah positif terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi pada Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan, dan pengaruhnya signifikan negatif artinya apabila kesesuaian kompensasi pada Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan meningkat, maka Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi pada Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan dan akan mengalami peningkatan kearah signifikan.

Hasil penelitian ini konsisten dan juga didukung dari penelitian yang telah dilakukan oleh Meliany (2013) bahwa kesesuaian kompensasi secara statistik memiliki pengaruh secara positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sejalan dengan pernyataan tersebut penelitian yang telah dilakukan oleh Zainal (2013) studi empiris Kantor Cabang Bank Pemerintah dan Swasta di Kota Padang menyebutkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi.

#### 4.4 Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan

Hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan analisis regresi berganda menghasilkan persamaan regresi berganda  $Y = 42,766 + (-0,067X_1) + 0,561X_2 + (-0,016X_3) + (-0,220X_4)$ . Untuk hasil pengujian hipotesis nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $0,173 > \alpha 0,05$ ) maka  $H_0$  ada di daerah penolakan, berarti  $H_4$  diterima artinya artinya keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi pada Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan. Selain itu dilihat dari nilai signifikansi pada uji t variabel Partisipasi Anggaran lebih kecil dari pada nilai signifikan yang ditetapkan ( $-1,400 < t_{tabel} 1.706$ ) sehingga  $H_3$  diterima dengan koefisien regresi ( $\beta$ ) kesesuaian kompensasi bernilai negatif yaitu -0,701 menunjukkan bahwa keefektifan sistem pengendalian internal mempunyai arah pengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi pada Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan, dan pengaruhnya signifikan artinya apabila keefektifan sistem pengendalian internal pada Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan semakin meningkat, bisa menurunkan Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi pada Dinas Perhubungan dan Informatika Sumatera Selatan dan penurunannya sangat signifikan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh Prawira (2014) hasilnya menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan negati. Senada dengan pernyataan tersebut penelitian yang telah dilakukan oleh Ariani (2014) pada PDAM Kabupaten Bangli juga menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecendrungan kecurangan kecurangan akuntansi.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Moralitas individu berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.
2. Asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.
3. Kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.

4. Keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).
5. Moralitas individu, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan sebagai bahan evaluasi

1. Untuk moralitas individu dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan seperti *training* ESQ, dan Pelatihan Etika dan Moralitas.
2. Untuk asimetri informasi untuk menghindarinya bisa dilakukan dengan melakukan penghindaran *adverse selection dan moral hazard*.
3. Untuk kesesuaian kompensasi sebaiknya mempertimbangkan lagi dengan mengetahui setiap pengeluaran oleh tiap-tiap pegawai baru kemudian melakukan kesesuaian kompensasi.
4. Keefektifan sistem pengendalian internal bisa dilakukan dengan melakukan audit *Fraud*, tindakan pendeteksian, dan tindakan pencegahan terhadap tingkat kecendrungan kecurangan (*Fraud*) akuntansi.
5. Penelitian ini masih terbatas pada moralitas individu, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, dan keefektifan sistem pengendalian internal terhadap kecendrungan kecurangan (*Fraud*) akuntansi. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah variabel penelitian seperti loyalitas pegawai, budaya etis organisasi, ketaatan aturan akuntansi.

## 6. REFERENSI

- [1] Adriani, Novi, 2013. *Persepsi Kesesuaian Kompensasi dan Rotasi Pekerjaan Terhadap Kinerja Karyawan PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi IX Jember*. Skripsi. Universitas Jember.
- [2] Ariani, Ketut Sulasmi, 2014. *Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi di PDAM KABUPATEN BANGLI*. Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha (volume 2 No. 1, Tahun 2014).
- [3] *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)*, 2013. *Internal Control – Integrated Framework*. <http://www.coso.org/>. diakses pada 12/11/2015.
- [4] Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari, 2014. *Pengaruh Moralitas Individu, dan Pengendalian Internal Pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali)*. Tesis. Universitas Udayana.
- [5] Harian Lidik. *Kasus Jembatan timbangan pos pelayanan terpadu (PPT) di desa pematang panggung Mesuji*. Melalui (<http://harianlidik.com/?p=2408>) diakses 12/11/2015.
- [6] Ikatan Akuntan Indonesia, 2011, Standar Profesional Akuntan Publik, Salemba Empat, Jakarta.
- [7] Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Pengertian Moralitas. Melalui <http://kbbi.web.id/> yang diakses 17/11/2015.
- [8] Krismiaji, 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Ketiga, Akademi Manajemen. Perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- [9] Kurniawan, Gusnardi, 2013. *Pengaruh Moralitas, Motivasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD Kota Solok)*. Artikel Akuntansi. Universitas Negeri Padang.
- [10] Mulyadi, 2010. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.

- [11] Tunggal. Amin Wijaya, 2010. Dasar-dasar audit internal pedoman untuk auditor baru, Harvarindo, Jakarta.
- [12] Meliany, Lia, 2013. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi. Jurnal Akuntansi. UPN "Veteran" Jakarta.*
- [13] Prawira, I Made Darma, 2014. *Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecendrungan Kecurangan (FRAUD) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng).* Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha (volume 2 No. 1, Tahun 2014).
- [14] Sanusi, Anwar, 2013. Metodologi Penelitian Bisnis. Salemba Empat. Jakarta Selatan
- [15] Sumsel Post Online. *Dishub Kota Palembang diselimuti kasus.* (<http://sumselpostonline.com/dishub-kota-palembang-diselimuti-kasus.php>) diakses 06/11/2015.
- [16] Wetboek, Bulgerlijk, 2008. *Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP).* WIPRESS. Jakarta.
- [17] Zainal, Rizki, 2013. *Pengaruh Efektifitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (FRAUD) (Studi Empiris Kantor Cabang Bank Pemerintah dan Swasta di Kota Padang).* Artikel Akuntansi. Universitas Negeri Padang.
- [18] Tuanakotta, Theorodus M, 2013. *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan.* Salemba Empat. Jakarta